

PENCIPTAAN MEJA DAN KURSI ASIMETRIS



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

PENCIPTAAN MEJA DAN KURSI ASIMETRIS



KT001236

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

PENCIPTAAN MEJA DAN KURSI ASIMETRIS



KARYA SENI

Oleh:

Santoso

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

PENCIPTAAN MEJA DAN KURSI ASIMETRIS



KARYA SENI

Santoso

NIM: 011 1139 022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I Dalam Bidang Kriya Seni
2008**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

Penciptaan Meja dan Kursi Asimetris telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada Tanggal 27 juni 2008, telah direvisi dan disetujui oleh :



Drs. Ahmad Zaenuri
Pembimbing I / Anggota



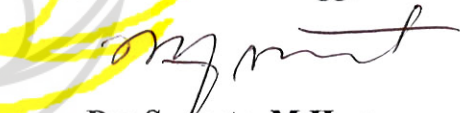
Sumino, S.Sn.
Pembimbing II / Anggota



Drs. H. Andono, M.Sn.
Cognate / Anggota

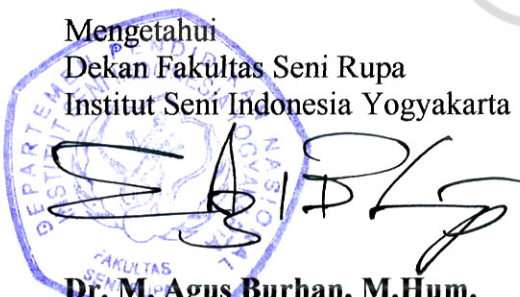


Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni /
Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 131567129

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Kupersembahkan karya ini untuk: Ibu dan Bapak yang telah membimbingku hingga kini.
- Saudara dan adik-adikku.
- Teman-temanku yang telah memberikan sumbangan dan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang keserjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Juni 2008

Penyusun



Santoso



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah SWT, sehingga proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul Penciptaan Meja dan Kursi Asimetris dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan seni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disadari sepenuhnya, perwujudan karya seni kriya dan laporan yang telah dibuat jauh dari sempurna.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik material maupun spiritual. Berbagai dukungan dan bantuan yang diberikan menumbuhkan motivasi untuk mendapatkan yang terbaik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Drs. Rispul M.Sn., Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Joko Subiharto, S.E., Sekretaris Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Ahmad Zaenuri, Dosen Pembimbing I.
7. Sumino, S.Sn., Dosen Pembimbing II.
8. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., Dosen Wali.
9. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Bapak, Ibu tersayang, Kakak, dan adik tercinta.
12. Semua sahabat yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Semoga segala amal yang telah dikerjakan dengan niat yang ikhlas mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.

Yogyakarta, 27 Juni 2008

Penulis

INTI SARI

Pengalaman maupun peristiwa yang dialami dalam dunia permebelan yang ada di Jepara menimbulkan suatu kegelisahan dan kejenuhan pada diri penulis. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya sensitivitas. Dari sensitivitas itulah mendorong untuk berkeaktivitas dalam menciptakan karya seni. Kegelisahaan dan kejenuhan dari pengamatan dan pengalaman apa yang dilihat, disentuh, diraba akan menimbulkan suatu stimulasi ataupun rangsangan untuk menciptakan suatu karya dengan bentuk lain yang bisa memenuhi selera masyarakat. Dalam menciptakan karya seni dapat diilhami melalui ide-ide kreatif dan inovatif, maupun bentuk yang ada dikembangkan sebagai pengembangan disain yang kreatif dan inovatif pada suatu karya seni yang lain.

Dari pengalaman dengan bentuk-bentuk mebel yang dilihat, disentuh, diraba, diamati dengan bentuk yang simetris bergaya Eropa yang menghegemoni produk mebel yang ada di Jepara menimbulkan suatu eksplorasi yang panjang dalam menciptakan karya seni model baru dengan bentuk asimetris. Dengan pengembangan bentuk mebel yang ada.

Dengan mengeksplorasi bentuk-bentuk mebel yang simetris kedalam mebel asimetris dikembangkan untuk menciptakan karya yang artistik dan inovatif dan mampu memberikan kenyamanan dan kenikmatan pada karya meja dan kursi. Dengan penyajian tema bentuk asimetris yang diterapkan pada penciptaan meja dan kursi diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia permebelan di Indonesia, khususnya Jepara.

Kata Kunci : Meja, Kursi, Asimetris.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN KEASLIAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| INTISARI | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Tujuan dan Manfaat..... | 4 |
| C. Metode Penciptaan..... | 5 |
| D. Metode Perwujudan..... | 6 |
| BAB II. KONSEP PENCIPTAAN | 9 |
| A. Sumber Penciptaan..... | 9 |
| B. Landasan Teori..... | 13 |
| BAB III. PROSES PENCIPTAAN | 22 |
| A. Data Acuan..... | 22 |

| | |
|------------------------------------|-----------|
| B. Analisis Data Acuan..... | 30 |
| C. Rancangan Karya | 32 |
| 1. Sketsa Alternatif..... | 32 |
| 2. Sketsa Terpilih..... | 46 |
| D. Proses Perwujudan | 67 |
| 1. Bahan dan Alat..... | 67 |
| 2. Teknik Pengerjaan..... | 69 |
| E. Kalkulasi Anggaran..... | 73 |
| BAB IV. TINJAUAN KARYA..... | 77 |
| BAB V. PENUTUP | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

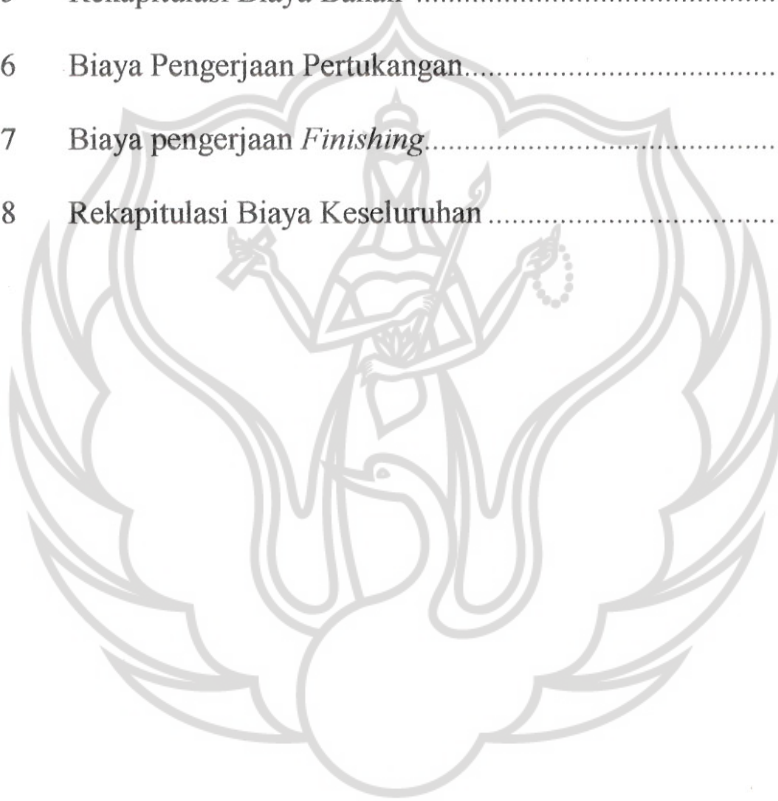
DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Gambar Pembagian Ukuran Sistem Modular (Le Corbusier)..... | 15 |
| Gambar 2. Gambar Pembagian Ukuran Sistem Potongan Kencana..... | 15 |
| Gambar 3. Norma Ukuran Tinggi Menurut Le Corbusier | 16 |
| Gambar 4. Norma Dimensi dan Ruang..... | 17 |
| Gambar 5. Kursi Admiral Bentuk Simetris Gaya <i>Neo Classic</i> | 23 |
| Gambar 6. Kursi Kantor Bentuk Simetris Gaya Rokoko..... | 24 |
| Gambar 7. Gambar Meja Opium Coffee Table dengan Bentuk Simetris..... | 25 |
| Gambar 8. Gambar Kursi Santai Asimetris | 26 |
| Gambar 9. Gambar <i>Red and Blue Chair</i> Design by Geriit Rieueld in 1917..... | 27 |
| Gambar 10. Gambar Kursi Sofa Asimetris | 28 |
| Gambar 11. Gambar Meja Bunga Asimetris..... | 29 |
| Gambar 12. Sketsa Alternatif 1” Kursi Makan” | 30 |
| Gambar 13. Sketsa Alternatif 2 “Kursi Makan” | 31 |
| Gambar 14. Sketsa Alternatif 3 “kursi Makan” | 35 |
| Gambar 15. Sketsa Alternatif 4 “Meja Sudut” | 36 |
| Gambar 16. Sketsa Alternatif 5 “ Meja Rias” | 37 |
| Gambar 17. Sketsa Alternatif 6 “Meja Tamu” | 38 |
| Gambar 18. Sketsa Alternatif 7 “ Meja Tamu” | 39 |
| Gambar 19. Sketsa Alternatif 8 “Meja Makan” | 40 |
| Gambar 20. Sketsa Alternatif 9 “ Meja Teras” | 41 |
| Gambar 21. Sketsa Alternatif 10 “Kursi Makan” | 42 |
| Gambar 22. Sketsa Alternatif 11 “Kursi Tamu” | 43 |
| Gambar 23. Sketsa Alternatif 12 “Kursi Teras” | 44 |
| Gambar 24. Sketsa Alternatif 13 “ Kursi Teras” | 45 |
| Gambar 25. Sketsa Terpilih 1 “Meja Tamu” | 46 |
| Gambar 26. Gambar Proyeksi “Meja Tamu” | 47 |

| | |
|---|----|
| Gambar 27. Gambar Perspektif “Meja Tamu”..... | 48 |
| Gambar 28. Sketsa Terpilih 2 “Meja Makan”..... | 49 |
| Gambar 29. Gambar Proyeksi “Meja Makan”..... | 50 |
| Gambar 30. Gambar Perspektif “Meja Makan”..... | 51 |
| Gambar 31. Sketsa Terpilih 3 “Meja Teras”..... | 52 |
| Gambar 32. Gambar Proyeksi “Meja Teras”..... | 53 |
| Gambar 33. Gambar Perspektif “Meja Teras”..... | 54 |
| Gambar 34. Sketsa Terpilih 4 “Kursi Makan”..... | 55 |
| Gambar 35. Gambar Proyeksi “Kursi Makan”..... | 56 |
| Gambar 36. Gambar Perspektif “Kursi Makan”..... | 57 |
| Gambar 37. Sketsa Terpilih 5 “Kursi Tamu”..... | 58 |
| Gambar 38. Gambar Proyeksi “Kursi Tamu”..... | 59 |
| Gambar 39. Gambar Perspektif “Kursi Tamu”..... | 60 |
| Gambar 40. Sketsa Terpilih 6 “Kursi Teras”..... | 61 |
| Gambar 41. Gambar Proyeksi “Kursi Teras”..... | 62 |
| Gambar 42. Gambar Perspektif “Kursi Teras”..... | 63 |
| Gambar 43. Sketsa Terpilih 7 “Kursi Teras”..... | 64 |
| Gambar 44. Gambar Proyeksi “Kursi Teras”..... | 65 |
| Gambar 45. Gambar Perspektif “Kursi Teras”..... | 66 |
| Gambar 46. Karya 1. Meja Tamu..... | 77 |
| Gambar 47. Karya 2. Meja Makan..... | 79 |
| Gambar 48. Karya 3. Meja Teras..... | 81 |
| Gambar 49. Karya 4. Kursi Makan..... | 83 |
| Gambar 50. Karya 5. Kursi Tamu..... | 85 |
| Gambar 51. Karya 6. Kursi Teras..... | 87 |
| Gambar 52. Karya 7. Kursi Teras..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Biaya Bahan Baku | 73 |
| Tabel 2 | Biaya Bahan Bantu | 73 |
| Tabel 3 | Biaya Bahan Jok | 74 |
| Tabel 4 | Biaya Bahan <i>Finishing</i> | 74 |
| Tabel 5 | Rekapitulasi Biaya Bahan | 75 |
| Tabel 6 | Biaya Pengerjaan Pertukangan..... | 75 |
| Tabel 7 | Biaya pengerjaan <i>Finishing</i> | 76 |
| Tabel 8 | Rekapitulasi Biaya Keseluruhan | 76 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Industri mebel dan kerajinan kayu di Jepara masih menghadapi masalah yang besar hingga kini, masalah yang sama sejak beberapa tahun lalu yaitu langkanya bahan baku menghantui sentra industri mebel dan kerajinan kayu di Jepara. Jepara merupakan kawasan mebel terbesar di dunia, kawasan mebel yang terbentuk secara alamiah dari tradisi, kultur dan sejarah yang panjang. Ketika daerah lain seperti : Solo, Semarang, Yogyakarta, bahkan Malaysia beramai-ramai membentuk kawasan mebel, Jepara sudah menjadi kawasan mebel yang besar. Jepara bahkan selalu menjadi objek kajian dan studi banding, bermula dari ini timbul banyaknya kompetitor dari negara lain yang tanpa disadari oleh masyarakat Jepara¹.

Jepara lebih dikenal sebagai kawasan mebel ukir. Di Indonesia mebel ukir Jepara sudah dikenal masyarakat luas dan berhasil memasuki pasar global awal tahun 1990-an². Kehadiran mebel bergaya Eropa mendapat respon yang positif dari konsumen mancanegara seperti Asia, Australia, Amerika, dan sejak itulah perkembangan mebel Jepara berubah tidak hanya mebel ukir tetapi mebel bergaya Eropa. Hal tersebut terus berkembang di kalangan masyarakat baik sebagai pengrajin, pedagang, atau eksportir yang menjadikan mebel sebagai sumber perekonomian masyarakat Jepara termasuk pencipta

¹www.Sinar Harapan.co.id diakses pada 15 April 2008

² www. Jawatengah.go.id . diakses pada 23 Oktober 2007

yang ikut melakukan aktivitas dan rutinitas menghadapi bentuk mebel bergaya Eropa.

Dalam perkembangannya mebel ukir Jepara mengalami kemerosotan yang tajam, itu disebabkan industri mebel Jepara selain dari pasokan bahan baku yang menurun, industri mebel dan kerajinan kayu Jepara juga menghadapi persoalan rendahnya kualitas dan daya saing produk di pasar Internasional. Hal itu disebabkan selama ini desain produk mebel Jepara pada umumnya masih tergantung pada pesanan para pembeli (*buyer*) serta kurangnya perkembangan model-model baru dalam dunia permebelan³. Seiring perkembangan waktu dan psikologis menimbulkan suatu kegelisahan dan kejenuhan pada diri pencipta. Dari kegelisahan dan kejenuhan menghadapi fenomena produk mebel gaya Eropa yang terus dikembangkan di Jepara, membawa keinginan untuk mengekspresikan ke dalam sebuah karya seni model baru. Keinginan ini merupakan pemendaman perasaan ketika menjalani aktivitas pada dunia permebelan di Jepara, untuk memunculkan karya mebel baru yang artistik dan inovatif.

Dari pengamatan dan pemahaman suatu obyek akan ada stimulasi ataupun rancangan yang membangkitkan ide dan kreativitas pencipta untuk menciptakan suatu bentuk lain berdasarkan pengalamannya. Dengan jalan perenungan kembali pengalaman yang terlintas akan membangkitkan ide untuk dituangkan kedalam karya seni.

³ www.Sinar Harapan.co.id diakses pada 15 April 2008

Menurut Edmund Burke Feldman dalam bukunya *Art as Image and Idea* yang di terjemahkan oleh SP. Gustami mengatakan:

“Di dalam diri kita banyak terjadi sejumlah besar peristiwa yang kemudian muncul menjadi tabiat kita untuk memberitahukannya kepada orang lain, bahwa kita dapat melakukannya untuk mengkomunikasikan perasaan-perasaan dan ide-ide kita, kita menggunakan bermacam-macam bahasa, seni rupa adalah salah satu dari bahasa itu”⁴

Soedarso Sp. berpendapat juga bahwa:

“Sensitivitas adalah kepekaan seseorang untuk menangkap setiap rangsangan dari luar yang datang melalui panca inderanya dan menerima secara mestinya, sedangkan kemampuan untuk berkreasi atau cipta saja. Yang demikian lalu dihubungkan dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang seniman”⁵.

Dari pengalaman dan peristiwa yang dialami penulis dalam dunia permebelan di Jepara, menimbulkan suatu kegelisahan dan kejenuhan. yang mengakibatkan timbulnya sensitivitas. Dari sensitivitas itu mendorong untuk berkeaktivitas dalam menciptakan karya seni. Sebagai akumulasi pengalaman diri untuk mengembangkan daya cipta seniman maupun kriyawan yang akan di komunikasikan kepada orang lain.

Perasaan gelisah dan kejenuhan setelah sekian lama turut beraktivitas dalam dunia permebelan sekarang, berangkat dari kegelisahan dan kejenuhan menghadapi fenomena produk mebel yang bergaya Eropa di Indonesia khususnya Jepara, mendorong sensitivitas untuk mengekspresikan dalam sebuah karya seni model baru berdasarkan hegemoni mebel Eropa di Indonesia. Keinginan ini merupakan akumulasi dari pemendaman perasaan

⁴ Edmund Burke Feldman, *Art As Image And Idea*, penterjemah SP. Gustami, (Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia, 1990), p. 4.

⁵ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988), p. 125.

ketika bereksplorasi yang panjang sehingga ada kerinduan akan hadirnya seni mebel dengan nuansa estetika baru.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai upaya memvisualkan karya agar dapat dinikmati dan dimengerti oleh peminat seni dan meningkatkan pengalaman pribadi dalam berkarya seni.
- b. Menghadirkan sentuhan ekspresi inovatif pada mebel dengan bentuk asimetri agar dapat dinikmati oleh semua orang.
- c. Sebagai sarana memenuhi kepuasan batiniah dan media curahan imajinasi atas respon terhadap apa yang dilihat dan dirasakan.

2. Manfaat

Manfaat dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Agar karya yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mempunyai pengaruh positif terhadap konsumen produk seni khususnya seni kriya.
- b. Menjadi sumber ekspresi bagi penciptaan karya selanjutnya.
- c. Menambah pemahaman masyarakat terhadap perkembangan seni sehingga dapat meningkatkan nilai suatu karya seni baik materi maupun nilai estetisnya.

C. Metode penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir yang berjudul Penciptaan Meja dan Kursi Asimetris adalah sebagai berikut:

1. Metode Empiris

Metode empiris adalah metode berdasarkan pengalaman langsung sebagai pengrajin mebel di Jepara. Hal ini berdasar dari pengamatan mebel yang banyak diproduksi di Jepara bergaya Eropa dengan bentuk-bentuk yang simetris. Dari pengamatan tersebut menimbulkan suatu pemikiran untuk mencari ide-ide baru dalam menciptakan karya mebel berbentuk asimetris.

2. Metode Eksplorasi

Metode eksplorasi dilakukan melalui proses pengembaraan bentuk melalui sketsa-sketsa alternatif untuk mendapatkan bentuk-bentuk mebel yang sesuai dengan tema penciptaan karya. Hal ini berdasarkan pada pengamatan mebel yang ada di Jepara dengan bentuk simetris. Dalam hal ini penulis mengeksplorasi bentuk simetris menjadi bentuk asimetris untuk dituangkan kedalam bentuk meja dan kursi sebagai pengembangan bentuk mebel yang baru.

3. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen dilakukan melalui proses percobaan dengan cara mengkombinasikan warna-warna dari *melamine sanding sealer* dan warna *fancy sealer* (warna pastel semi transparan) untuk mendapatkan keharmonisan warna yang dituangkan dalam mebel asimetris.

C. Metode Perwujudan

Metode perwujudan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suatu karya. Adapun metode yang akan digunakan untuk mewujudkan karya Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data yang diperoleh dari studi pustaka dan pengamatan terhadap pengrajin mebel dan studi empiris bagaimana bentuk dari mebel yang ada sebagai acuan untuk pengembangan bentuk yang lebih inovatif.

2. Analisis data

Analisis data merupakan suatu kajian dari hasil studi pustaka dan pengamatan tentang permebelan di Jepara bahkan di Indonesia berupa bentuk dan disain yang ada sehingga dapat dirumuskan dalam konsep penciptaan serta dapat divisualisasikan dalam karya seni.

3. Sketsa Alternatif

Mencari bentuk-bentuk lain dari mebel sesuai dengan tema yang dipilih, melalui beberapa acuan yang sudah ada dari referensi-referensi majalah permebelan, katalog, serta pengalaman dan pengamatan langsung dalam dunia permebelan yang ada di Jepara. Pencarian bentuk dilakukan dengan cara menggali bentuk-bentuk lain dari mebel yang ada dalam bentuk sketsa-sketsa alternatif.

4. Sketsa Terpilih.

Penggalian sketsa alternatif dari bentuk-bentuk mebel yang ada, baik dari referensi majalah, buku maupun pengamatan langsung dipilih menurut pertimbangan teknik, estetik, fungsi, komposisi, kenyamanan, dan pertimbangan lain yang memungkinkan sketsa-sketsa alternatif tersebut dapat diwujudkan menjadi suatu karya. Kemudian sketsa yang terpilih menjadi dasar penciptaan pembuatan awal suatu karya.

5. Perwujudan Karya

Dalam proses perwujudan karya, disain mempunyai peranan penting dalam mengawali proses pembuatan karya. Dalam perwujudan karya mebel diperlukan ukuran-ukuran yang detail sesuai dengan bentuk, kenyamanan dan fungsi, sehingga dalam proses awalnya dimulai dengan pembuatan model ukuran sesuai dengan ukuran yang nyata. Dalam tahap pembuatan karya Tugas Akhir ini dilakukan dengan teknik manual dan masinal. Cara manual dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang menggunakan tenaga manusia. Teknik manual merupakan proses pengerjaan yang meliputi tahap pemotongan, penyambungan kayu, perakitan, dan pemahatan, sedangkan teknik masinal dilakukan dengan alat-alat yang menggunakan energi motor (mesin). Teknik masinal meliputi tahap pemotongan dengan gergaji mesin, pengetaman (menghaluskan permukaan kayu dengan mesin ketam), menghaluskan kayu dengan mesin amplas, dan lain-lain.

6. *Finishing*

Proses akhir dalam pembuatan suatu karya adalah *finishing*, mengingat proses ini sangat penting dalam menentukan baik tidaknya suatu karya seni. Untuk proses karya seni ini mengkombinasikan *finishing melamine* dari produk *Impra* meliputi *woodstain salak brown*, *woodstain candy yellow*, *sanding sealer*, *clear dof*, dengan cat duco putih dari produk *Nippe* sebagai bahan *finishing fancy* (warna pastel semi transparan), Dengan menggunakan warna-warna kombinasi antara warna *melamine* dengan warna-warna *fancy* (warna pastel semi transparan), sebagai warna pemberat sehingga memunculkan kesan asimetris pada karya fungsional mebel yang dibuat. Tujuan lain mengkombinasikan warna pada karya mebel ini untuk menambah keindahan dan menciptakan ciri khas dalam berkarya melalui tahapan eksperimen yang dilakukan. Lapisan terakhir dengan menggunakan *clear dof melamine*.